

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan semantik Toshihiko Izutsu merupakan pisau analisis kebahasaan yang tidak sekadar mencari makna leksikal, melainkan mampu mengungkap pandangan dunia (*weltanschauung*) yang terstruktur di dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini membedah istilah-istilah kunci untuk melihat bagaimana Al-Qur'an merombak sistem nilai pra-Islam menjadi sebuah kesadaran tauhid. Fakhruddin al-Rāzī melalui Tafsir *Mafātīḥ al-Gaib* menggunakan pendekatan rasional-filosofis dan teologi *Asy'ariyah* secara konsisten untuk menafsirkan ayat-ayat kiamat, mengaitkan struktur kebahasaan dengan pembuktian rasional serta keniscayaan eskatologis.

Pertama, dalam analisis terhadap term-term kiamat seperti *al-Qiyāmah*, *al-Sā'ah*, dan *al-Wāqī'ah*, ditemukan bahwa ketiganya memiliki akar makna duniawi di masa pra-Qur'anik, namun mengalami revolusi semantik yang radikal pada masa Qur'anik. Pada era Jahiliyah, *al-Qiyāmah* murni bermakna aktivitas fisik "berdiri", *al-Sā'ah* diartikan sebagai "potongan waktu" atau "sesaat", sedangkan *al-Wāqī'ah* sekadar menggambarkan "insiden atau peperangan berdarah" antarkabilah. Pada masa Qur'anik hingga pasca-Qur'anik, makna ketiga istilah tersebut berevolusi secara konseptual: *al-Qiyāmah* menjadi Hari Kebangkitan di mana manusia berdiri untuk dihisab oleh keadilan Ilahi; *al-Sā'ah* mencerminkan batas akhir waktu kosmis yang bersifat rahasia dan datang secara tiba-tiba (*baghtatan*); sementara *al-Wāqī'ah*

melambangkan keniscayaan kosmis yang pasti jatuh menimpa tanpa ada unsur kedustaan, yang merombak total tatanan hierarki makhluk.

Kedua, pandangan dunia (*weltanschauung*) Fakhrudin al-Rāzī terhadap konsep kiamat menegaskan bahwa term-term eskatologis tersebut bukan sekadar narasi tentang kehancuran fisik alam semesta, melainkan instrumen pembentuk kesadaran moral dan psikologis manusia. *Al-Sā'ah* dipahami sebagai rahasia waktu yang menuntut kewaspadaan manusia agar senantiasa bersiap diri. *Al-Qiyāmah* menggambarkan arena peradilan absolut di mana segala tabir kepalsuan duniawi disingkap untuk menegakkan keadilan Tuhan. Sedangkan *al-Wāqi'ah* dipahami sebagai realitas ontologis mutlak yang meruntuhkan hierarki sosial-material yang palsu di dunia. Dengan demikian, kajian ini menunjukkan bahwa kiamat dalam perspektif tafsir al-Rāzī adalah sebuah sistem konseptual rasional yang menghubungkan eksistensi fana manusia di dunia dengan pertanggungjawaban abadi di akhirat, serta menegaskan kemutlakan kekuasaan Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Tinjauan Semantik Toshihiko Izutsu Terhadap Term-Term Kiamat dalam Tafsir *Mafātih al-Gaib* Karya Fakhr al-Din al-Rāzī, peneliti menyadari bahwa kajian ini masih memiliki keterbatasan dan ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, agar memperluas analisis terhadap relasi semantik antara term kiamat yang ada dengan term eskatologis lain yang memiliki kedekatan makna seperti *al-Haqqah*, *al-Qāri'ah*, dan *az-Zalzalah* di dalam Al-Qur'an. Selain itu, disarankan pula untuk menggunakan term-term tersebut sebagai objek komparasi

pada kitab tafsir lain yang memiliki corak berbeda, demi mengungkap dimensi makna dan pandangan dunia (*weltanschauung*) eskatologis yang lebih kaya dan komprehensif dari para mufasir lainnya.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**